

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses melakukan bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu untuk melaksanakan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tidak terlalu bergantung terhadap bantuan dari orang lain.

Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai kedewasaan hidup. Sebab setiap orang memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, dan semua potensi itu dapat berkembang dengan optimal melalui pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses pemindahan nilai budaya dengan harapan membantu menjamin kesejahteraan peserta didik dalam kehidupannya.

Pendidikan Indonesia saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Kebanyakan peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada mata pelajaran tertentu dan guru yang menurut mereka sulit atau menyulitkan. Indikator serhananya, peserta didik gembira jika gurunya tidak hadir.

Mata pelajaran yang tersedia di sekolah diharapkan menjadi jembatan pengetahuan bagi peserta didik secara kompleks. Salah satunya berada pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang tidak saja meningkatkan tumbuh kembang

Peserta didik secara jasmani namun juga turut mengembangkan sisi afeksi dan sosialnya.

Singkatnya pendidikan jasmani dapat menjadi alat dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Boleh dikatakan pendidikan jasmani sangat besar perannya terhadap pembentukan dan perkembangan peserta didik. Seperti telah kita ketahui bersama, bahwa keberhasilan dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan yang kita harapkan diperlukan adanya suatu cara dalam melaksanakannya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dengan menggunakan alat-alat nyata dalam melakukan aktifitas menjadi pusat materinya. Namun, juga dapat berupa pembentukan kebiasaan, mengenal hingga penerapan peraturan melalui permainan-permainan, pemberian hadiah dan hukuman, pemberian motivasi, pemberian teguran, penugasan, dan sebagainya. Walaupun demikian, pendidikan jasmani tidak lepas dari tiga fungsi utamanya dalam tumbuh kembang peserta didik yakni sebagai pembentukan tubuh, pembentukan prestasi, dan pembentukan sosial.

Dalam pendidikan jasmani disekolah ada beberapa materi mulai dari bola kecil, bola besar, atletik, renang, dan pengenalan bela diri. Bola basket adalah salah satu materi pembelajaran yang termasuk dalam permainan bola besar yang dimana dalam permainan bola basket banyak teknik dasar yang harus dipahami oleh siswa agar mampu mengerti cara melakukan teknik dasar tersebut. *Dribbling* adalah salah satu teknik dasar yang ada dalam permainan bola basket sehingga siswa harus mengerti cara melakukan tehnik dasar tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat mengintegrasikan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, yaitu susasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada peserta didik untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya melalui berbagai media dan sumber belajar.

Yayasan pendidikan ani idrus perguruan eria ini terdiri dari beberapa instansi , sebagai berikut: TK, SD, SMP, SMA, dan SMK, dengan bentuk bangunan bertingkat. Sekolah swasta eria memiliki satu lapangan untuk olahraga dan upacara bendera, dengan ukuran  $\pm 20 \times 15$  meter. Lapangan yayasan ani idrus ini memiliki tembok dengan ketinggian 7 meter sehingga seringkali siswa membuat bola keluar melewati tembok dan mengenai perumahan warga dan bola pun disita warga hingga ada pun bola yang hilang . Sehingga pihak sekolah tidak membolehkan guru penjas untuk mengajarkan siswa dengan materi menendang bola, melambungkan bola hingga melempar bola di lapangan, untuk materi tersebut terpaksa guru penjas memindahkan siswa ke aula.

Di sekolah swasta eria memiliki banyak instansi sehingga terkadang sering terjadi bentrok jam penjas antara SMP, SMA dan SMK, dikarenakan kurangnya prasarana di sekolah tersebut. Guru hanya memperbanyak metode berceramah kepada siswa sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan peraktek yang bersifat monoton dan hanya sedikit sehingga membuat siswa kurang aktif, jenuh dan bosan, proses pembelajaran penjas hanya menggunakan satu variasi saja tanpa ada perkembangan, dan rendahnya hasil belajar penjas pada siswa saat melakukan dribble bola basket, siswa kesulitan

pada tiga indikator yaitu awalan, pelaksanaan, sikap akhir. Kebanyakan siswa kesulitan diindikator pelaksanaan dan sikap akhir. Di indikator pelaksanaan, siswa kesulitan pada saat memantulkan bola siswa banyak memukul bola dan pandangan mata selalu melihat bola. Indikator sikap akhir, siswa kesulitan pada saat membengkokkan pergelangan tangan dan jari untuk mengunci kekuatan pada bola, siswa masih banyak mendribble bola lebih tinggi atau kerendahan dari pinggang.

Kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan berjalannya pembelajaran dan prestasi. Salah satu solusi untuk memperkecil permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan variasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa ketika mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang sedang diberikan.

Setelah melakukan observasi pada tanggal 3 Agustus 2017 di SMP SWASTA ERIA Medan peneliti melihat adanya beberapa permasalahan dalam pembelajaran penjas dalam materi bola basket yaitu, dari persentase siswa yang mengikuti mata pelajaran penjas materi bola basket pada bagian *dribbling* ada 30 siswa, yang tidak lulus sebanyak 25 siswa (83.33%) dan yang lulus ada 5 siswa (16.66%), sedangkan untuk mencapai ketuntasan klasikal dalam satu kelas jika 85% siswa telah mencapai KKM (75) dari jumlah siswa satu kelas. Hal ini disebabkan oleh kurang variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika mengajar, sehingga siswa terlalu sedikit melakukan pengulangan *dribbling*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya meningkatkan Hasil

Belajar *Dribbling* Pada Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Pada siswa Kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar bola basket.
2. Peserta didik cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembelajaran penjas umumnya hanya menggunakan satu variasi.
4. Variasi pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran penjas perlu dikembangkan.
5. Rendahnya hasil belajar penjas peserta didik.
6. Kurangnya prasarana disekolah

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah terdapat cakupan permasalahan yang luas, maka peneliti memberikan batasan agar penelitian ini lebih terarah dan jelas. Masalah yang dibatasi diantaranya adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Pada Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran SMP Swasta ERIA Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar penjas pada materi *dribbling* bola basket peserta didik dengan menggunakan variasi pembelajaran di SMP Swasta ERIA Medan T.A 2017/2018 ?
2. Apakah variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar penjas pada materi *dribbling* bola basket pada siswa kelas VIII 1 SMP ERIA Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar penjas pada materi *dribbling* bola basket peserta didik dengan menggunakan variasi pembelajaran di SMP ERIA Medan.
2. Untuk mengetahui apakah variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada materi *dribbling* bola basket pada siswa kelas VIII 1 di SMP ERIA Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diterapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam upaya meningkatkan hasil belajar penjas

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi peserta didik**

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran penjas pada materi *dribbling* bola basket.

b. Sebagai bahan masukan bagi guru maupun calon guru bidang studi penjas mengenai variasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran penjas.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau pembahasan yang sama tentang proses pembelajaran penjas yang memanfaatkan variasi pembelajaran.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Hakekat Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah usaha untuk mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah kehidupan yang sehat jasmani dan rohani, usaha tersebut berupa kegiatan jasmani atau fisik yang di program secara ilmiah, terarah, dan sistematis, yang disusun oleh lembaga pendidikan yang berkompeten. (Tamat Trisnowati (2008:1). Pendidikan jasmani juga merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan jasmani merupakan aspek yang menekankan pendidikan yang bersifat menyeluruh, meliputi kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral.

Menurut Rijsdord berpendapat (2004:31)

1. Pendidikan jasmani merupakan bagian dari gymnology yakni pengetahuan (wetenschap) tentang berlatih, dilatih, atau melatih: yang terdiri dari tiga bagian besar (1) pendidikan jasmani (2) Olahraga (3) Rekreasi
2. Pendidikan jasmani merupakan pergaulan pedagogi dalam bidang gerak dan pengetahuan tubuh. Selanjutnya Rijsdorp juga menerangkan, bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan. Dan pendidikan itu menolong anak-anak atau anak muda, mencapai kedewasaannya.



3. Berkaitan dengan istilah :Pendidikan jasmani (*lichamelijke opvoeding*), Rijsdorp (1971) mengutarakan bahwa dalam bahasa Belanda ada dua buah kata nama benda yang menjadi pemikiran untuk memperoleh penerangan atau petunjuk, yakni *lichaam* dan *lijf* atau dalam bahasa Jerman, *korper* dan *leib*, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan badan, tubuh, atau raga. Ada hubungan secara etimologik antara *lijf*, *leib*, dengan *life*. *Life* dalam bahasa Inggris itu berarti hidup. Oleh sebab itu istilah pendidikan jasmani dalam bahasa Jerman adalah *leibeserziehung*, yang diartikan oleh Rijsdorp sebagai pendidikan untuk hidup, dan merupakan istilah yang dapat langsung mengenai inti pokok sasaran dari istilah *physical education* dan *lichamelijke opvoeding* yang masih perlu ada keterangan lebih lanjut. Keterangan itu yakni: "Bahwa pendidikan jasmani (*physical education*) bukanlah berarti *education of the body*. Memang bukan merupakan problem tubuh, tetapi problem tentang manusia.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dan merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain pendidikan jasmani merupakan alat bagi pembentukan dan pengembangan anak secara keseluruhan melalui aktifitas jasmani. Menurut pendapat Frost (1975:33)

Mengapa penjas ada dikurikulum, karena penjas mampu membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Husdarta (2011: 18)

Bagaimana hubungan penjas dengan pendidikan umum. Lewat program penjas dapat diupayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Tanpa penjas, proses pendidikan di sekolah akan pincang. Sumbangan nyata penjas adalah untuk mengembangkan keterampilan (psikomotorik). Karena itu posisi penjas menjadi unik, sebab berpeluang lebih banyak dari mata pelajaran lainnya untuk membina keterampilan. Hal ini sekaligus mengungkapkan kelebihan penjas dari pelajaran-pelajaran lainnya. Jika pelajaran lain lebih

mementingkan pengembangan intelektual, maka melalui penjas terbina sekaligus aspek penalaran, sikap, dan keterampilan. Husdarta (2011:24)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aktivitas jasmani, yang disusun secara sistematis dan bertahap berdasarkan tingkat pertumbuhan serta perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, membentuk potensi-potensi yang ada dan membentuk kepribadian individu yang berintelektual dan kepribadian sosial guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

## 2. Hakekat belajar

Menurut Dr.Hamdani,M.A (2017:20), Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut para ahli adalah:

- A. Whittaker, belajar adalah proses tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman,
- B. Kimble, belajar adalah perubahan relative permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat.
- C. Winkel, belajar adalah aktifitas mental atau p-sikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman,keterampilan,nilai,dan sikap.
- D. Sdafter, belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau peraktik.

Belajar adalah Serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif,afektif dan psikomotorik. Dalam belajar siswa mengalami sendiri proses dari tidak tahu menjadi tahu.

Mengapa manusia harus belajar, karena belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Hamdani(2017:17).

Bagaimana manusia dikatakan belajar, ketika adanya interaksi antara individu dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Hamdani(2017:17).

Mengapa belajar itu dapat memecahkan masalah, karena dalam belajar kita dapat memahami bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak dan impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah.(Dahar,1998:25)

Bagaimana seseorang dikatakan belajar, seseorang dikatakan belajar apabila terdapat suatu proses perubahan dalam kepribadiannya, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, daya pikir, dan lain-lain.

(Thursan Hakim 2000:1)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha perubahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, yang didapat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

### 3. Hakekat Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.(Purwanto 2008:54)

Hasil belajar adalah merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.(Mulyasa 2006)

Hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu. *Nawawi* (1981: 100)

Mengapa hasil belajar diperlukan, karena untuk mengukur seseorang dalam sikap maupun tingkah lakunya.(Winkel,1996:51)

Bagaimana hasil belajar dapat ukur, untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Purwanto. (2008:44).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu bukti yang dinyatakan dalam bentuk sikap ataupun nilai dari hasil tes, sehingga guru dapat melihat bobot keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

### 4. Hakekat Permainan Bola Basket

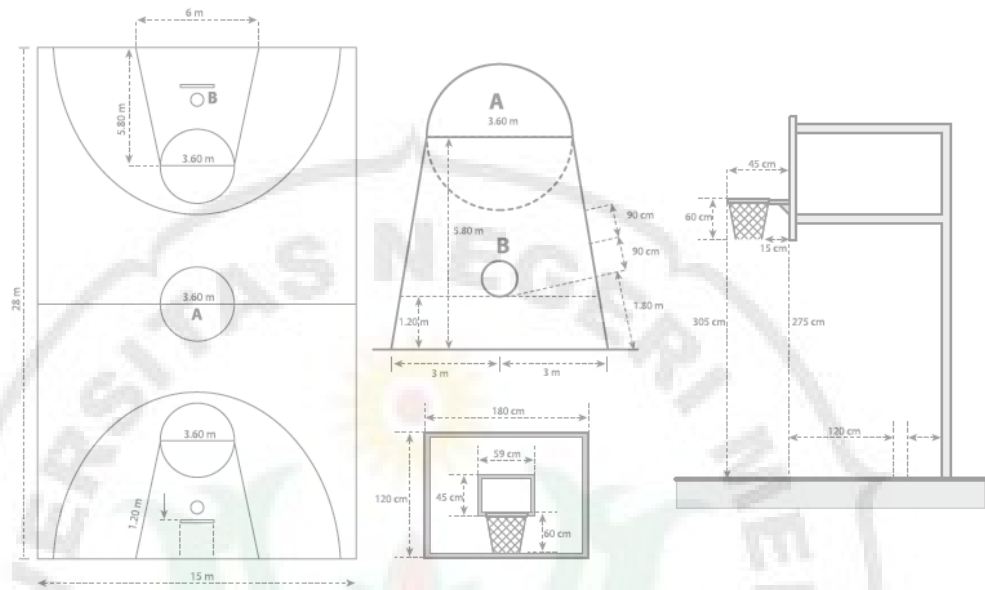
Bola basket adalah sebuah cabang olahraga yang dimana bola menjadi media utama dalam berjalannya sebuah permainan. Olahraga ini dilakukan oleh dua tim ,dan setiap tim terdiri dari lima pemain,Cara bermain permainan ini

adalah dengan memasukkan bola ke dalam sebuah keranjang. (Nidhom Khoeron 2017:1)

Bola basket merupakan permainan bola besar, yang dimainkan dengan tangan, Bola boleh dioper (dilempar keteman), boleh dipantulkan kelantai (ditempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan. Permainan dilakukan oleh 2 regu, masing-masing terdiri dari 5 pemain setiap regu berusaha memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin.

Bola basket merupakan olahraga beregu dimana terdapat 2 tim saling berhadapan masing-masing tim terdiri dari 5 orang pemain inti dan 5-7 orang cadangan, permainan bola basket memiliki banyak teknik dasar diantaranya *dribbling* (menggiring bola), *passing* (mengumpan), *shooting* (menembak), *pivot* (berporos), dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bola basket merupakan suatu permainan yang termasuk dalam permainan bola besar, Bola basket adalah olahraga beregu dimana terdapat 2 tim saling berhadapan masing-masing tim terdiri dari 5 orang pemain inti dan 5-7 orang sebagai cadangan, Bola basket dimainkan menggunakan tangan bola boleh dioper (dilempar keteman), boleh dipantulkan kelantai (ditempat atau sambil berjalan) dan tujuannya adalah memasukkan bola ke basket (keranjang) lawan sebanyak mungkin dan menjaga keranjangnya sendiri kemasukan sedikit mungkin. Lapangan bola basket berbentuk persegi panjang dengan dua standar ukuran, yakni panjang 28,5 meter dan lebar 15 meter untuk standar *National Basketball Association*, Panjang 26 meter dan lebar 14 meter untuk standar Federasi bola basket Internasional.



Gambar 2.1

Gambar lapangan bola basket

Sumber: Mikanda Rahmani (1986 :56)

## 5. Hakekat Dribble Bola Basket

Teknik *dribbling* merupakan sebuah pergerakan menggiring bola untuk menghindari lawan sampai mencetak poin. Teknik ini biasanya dilakukan oleh para pemain dengan memantul-mantulkan bola ke lantai dengan ritme tertentu.

*Dribbling* bisa dilakukan dengan sikap diam, berjalan, atau bahkan dengan berlari, dengan syarat *dribbling* hanya diperkenankan dengan satu tangan.



Gambar 2.2

Gambar *dribble* bola basket

Sumber : Nidhom Khoeron (2017:42)

Cara men-*dribbling* yang benar ialah menjatuhkan bola ke arah bawah dengan sedikit dorongan. Jari tangan terbuka lebar kala melakukan teknik ini. Pergerakan difokuskan kepada tangan yang mengatur besar kecilnya tenaga yang keluar kala mendorong bola ke bawah. Tidak ada batasan jumlah *dribble* yang dilakukan oleh pemain *basketball* dalam sebuah pertandingan sampai lawan mengambil alih bola dalam permainan.

Langkah-langkah melakukan teknik *dribbling* sebagai berikut:

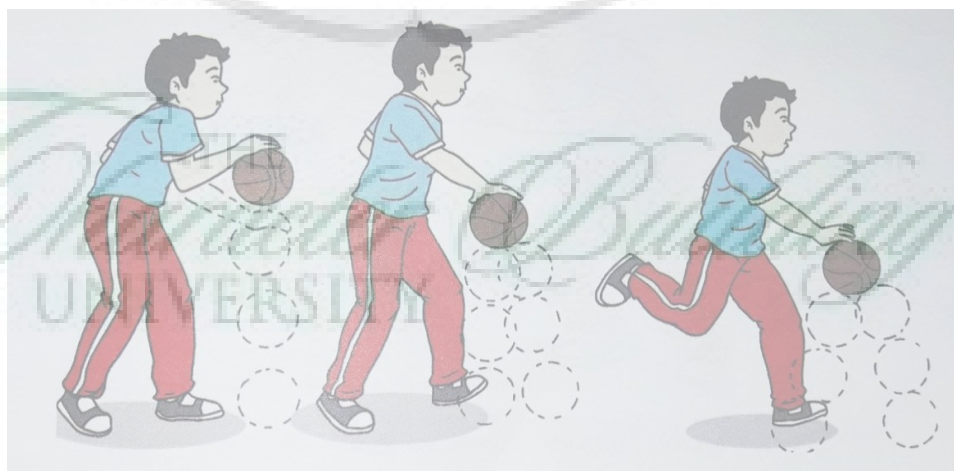
- Kedua kaki sedikit ditekuk ketika melangkah
- Postur tubuh sedikit condong ke arah depan



- Pandangan mata lurus kedepan menghadap lawan
- Pantulkan bola ke lantai dengan menggunakan salah satu telapak tangan
- Sumber gerakan ketika memantulkan bola berasal dari siku.

*Dribble* adalah gerakan memantul-mantulkan bola untuk mendekati ring, selain itu *dribble* adalah cara untuk membuka peluang bagi pemain lain agar mendapat ruang untuk mencetak skor. Pemain harus membiasakan diri melakukan *dribble* tanpa melihat bola, agar pemain dapat melihat keseluruhan atau sekeliling lapangan sehingga memerlukan banyak pengulangan untuk mempelajarinya dan mencapai tahap otomatisasi (Kosasih, 2008:38).

*Dribble* adalah salah satu cara membawa bola dan juga dapat membantu memindahkan di lapangan dan menjauhkan diri dari penjagaan.(hal wissel). Jika dalam permainan bola basket tidak bisa dribbling maka permainan pun akan terhambat bahkan cenderung tidak dapat berjalan.



Gambar 2.3  
Gambar *dribble* bola basket  
Sumber : Surtiyo (2001:81)



## 6. Hakekat Variasi Pembelajaran

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Merasakan makanan yang sama terus-menerus akan menimbulkan kebosanan, melihat film yang sama dua kali saja orang sudah tidak mau, juga karena bosan. Orang akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Demikian juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar-mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.

Variasi sangat sering kita dengar, yang secara umum tujuan variasi adalah bagaimana suatu proses itu bervariasi didalam menghasilkan produk sehingga dapat diambil tindakan-tindakan peningkatan proses itu secara tepat. Variasi adalah ketidak seragaman dalam proses operasional sehingga menimbulkan perbedaan dalam kualitas produk (barang/jasa) yang dihasilkan.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktil. Djamarah (1996:3)

Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya dari pada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain.

Tujuan variasi mengajar menurut Djamarah(1996:161-165)ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi belajar mengajar.
2. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
3. Memberikan sikap positif terhadap guru dan sekolah.
4. Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
5. Mendorong anak didik untuk belajar.

Berikut ini juga manfaat dari variasi pembelajaran ialah sebagai berikut :

1. Minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran akan tumbuh dan berkembang.
2. Rasa ingin tahu siswa dan keinginan untuk mencoba ataupun melakukan semakin besar.
3. Tingkah laku dan sikap positif akan berkembang.
4. Siswa dapat memilih cara belajar yang sesuai dan disenangi (dengan adanya variasi pembelajaran).
5. Ranah psikomotor, kognitif, dan afektif siswa akan menjadi lebih berkembang.

Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa pun akan berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Bagi siswa, variasi yang dimiliki guru dalam mengajar dapat dilihat sebagai sesuatu yang energik, antusias, bersemangat, dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Aswan Zain (1996:160).

Sehingga dari uraian terdahulu dapat dijelaskan bahwa komponen-komponen variasi mengajar dibagi kedalam tiga kelompok besar yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan serta variasi interaksi.

Variasi gaya mengajar pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Variasi suara merupakan suara guru yang dapat bervariasi dalam intonasi, nada volume dan kecepatan. Variasi gerakan anggota badan merupakan variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan yang merupakan bagian terpenting dalam komunikasi. Variasi perpindahan posisi guru dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru.

Variasi media dan bahan ajaran meliputi media pandangan, media dengar, dan media taktil. Variasi media pandang merupakan penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi. Variasi media dengar, pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi media taktil merupakan penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

Variasi interaksi merupakan variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didiknya memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu:

- a. Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan guru.
- b. Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.

Variasi adalah suatu kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk itu mengatasi kebosanan murid sehingga,

dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Ahmad Sabri (2010:94).

## 7. Variasi Pembelajaran *dribble* bola basket

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelaksanaan *dribbling* di permainan bola basket, tentu diperlukan variasi-variasi dalam pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik *dribble* dan melakukan teknik *dribble* dalam permainan bola basket. Adapun jenis variasi pembelajaran yang akan diterapkan ialah:

### 1. Variasi latihan *dribbling*

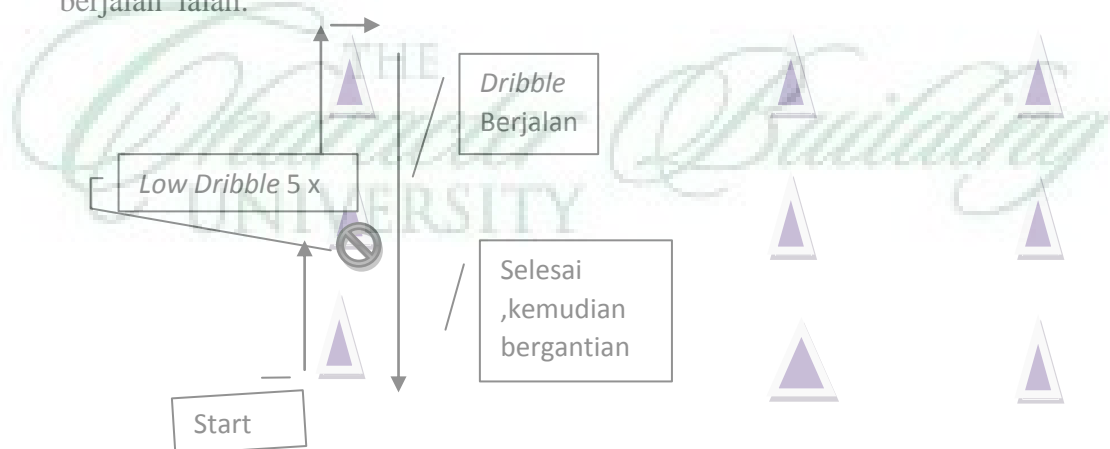
Variasi-variasi latihan *dribbling* bola basket yang akan digunakan ialah:

#### a. *Dribble* Berjalan

Mendribble merupakan latihan berlatih *ballhandling*. Latihan *dribble* dengan berjalan bertujuan untuk dapat menguasai teknik *dribble* dengan mudah.

Berikut ini merupakan cara pelaksanaan teknik latihan *dribble* dengan

berjalan ialah:



Gambar 2.4  
Dribble Berjalan, sumber : Daniel Daulay

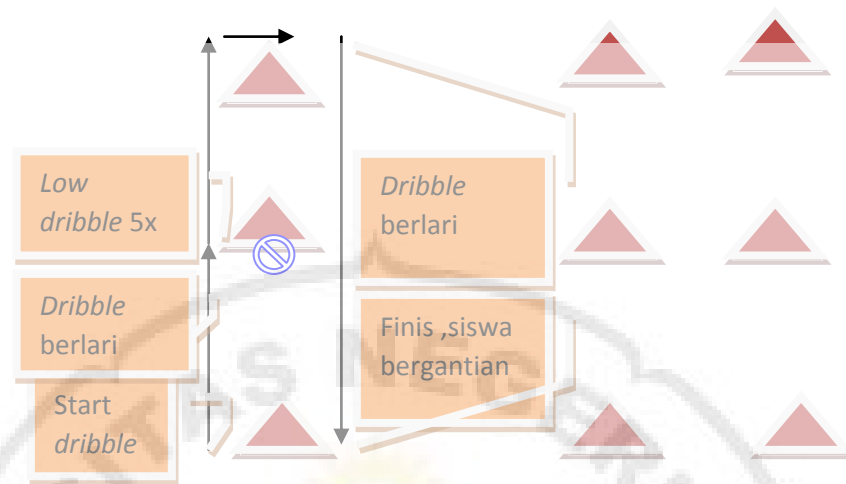
1. Setiap masing-masing siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam 1 kelompok terdiri dari  $\pm 6$  orang.
2. Setelah siswa sudah dibagi dalam beberapa kelompok, siswa mulai melakukan teknik latihan *dribble* dengan variasi berjalan.
3. Terdapat  $\pm 7$  kelompok yang akan melakukan *dribble* berjalan
4. Tiap kelompok melakukan secara bersamaan, dimulai dari barisan paling depan.
5. *Dribble* dilakukan setelah aba-aba pluit dari guru.
6. Siswa melakukan *dribble* berjalan lurus sesuai dengan arah cone.
7. *Dribble* berjalan menggunakan tangan kanan.
8. Setelah siswa mendribble bola basket sampai tengah, siswa melakukan *low dribble* sebanyak 5X ditempat.
9. Siswa melanjutkan mendribble bola sampai cone yang terakhir, tiap cone berjarak  $\pm 7$  meter.
10. Kemudian siswa melakukan lagi *dribble* berjalan ketempat awal mula melakukan.
11. Setelah siswa yang pertama melakukan selesai maka siswa selanjutnya yang akan melakukan *dribble* secara bergantian terus menerus. Sumber : Daniel

Daulay

b. *Dribble* Berlari

Latihan *dribble* ini bertujuan untuk melatih *dribble* cepat dengan satu tangan.

Berikut ini merupakan cara pelaksanaan teknik latihan *dribble* berlari ialah :



Gambar 2.5

Gambar *Dribble* Berlari

Sumber :Daniel Daulay

1. Setiap masing-masing siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam 1 kelompok terdiri dari  $\pm 6$  orang.
2. Setelah siswa sudah dibagi dalam beberapa kelompok, siswa mulai melakukan teknik latihan *dribble* dengan variasi berlari.
3. Terdapat  $\pm 7$  kelompok yang akan melakukan *dribble* berlari.
4. Tiap kelompok melakukan secara bersamaan, dimulai dari barisan paling depan.
5. *Dribble* dilakukan setelah aba-aba pluit dari guru.
6. Siswa melakukan *dribble* berjalan lurus sesuai dengan arah cone.
7. *Dribble* berjalan menggunakan tangan kanan.
8. Setelah siswa mendribble bola basket sampai tengah, siswa melakukan *low dribble* sebanyak 5X ditempat.
9. Siswa melanjutkan mendribble bola sampai cone yang terakhir, tiap cone berjarak  $\pm 7$  meter.

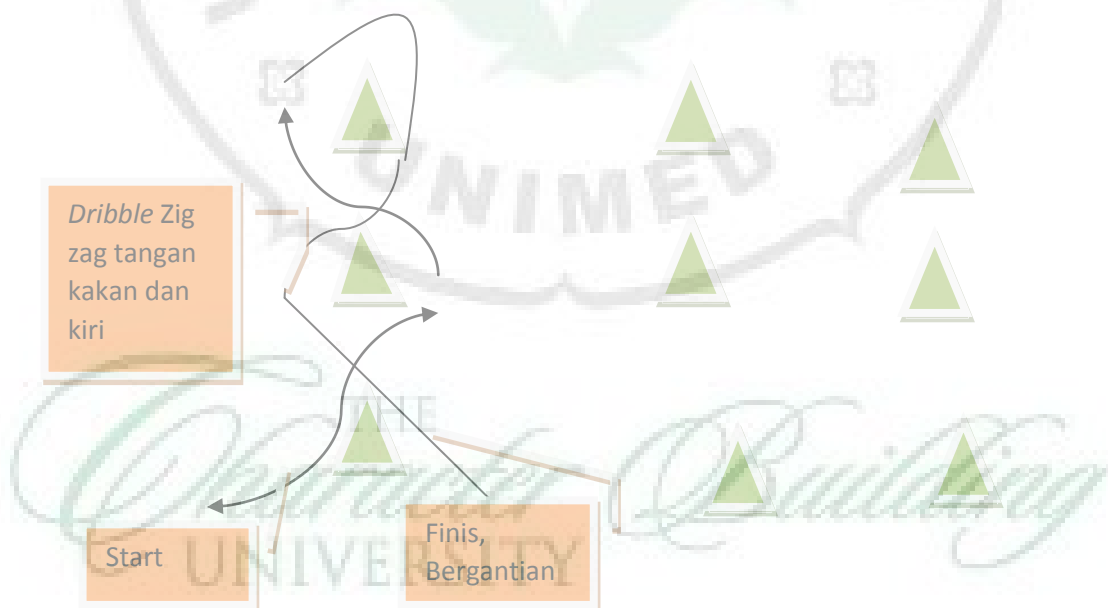
10. Kemudian siswa melakukan lagi *dribble* berlari ketempat awal mula melakukan.

11. Setelah siswa yang pertama melakukan selesai maka siswa selanjutnya yang akan melakukan *dribble* secara bergantian dan terus menerus. Sumber : Daniel Daulay.

c. *Dribble* Dengan Pola Zig-Zag

Melatih kemampuan *dribble* siswa dengan menggunakan tangan kanan dan tangan kiri secara bergantian agar siswa dapat lebih mahir dalam melakukan teknik *dribble*.

Berikut ini merupakan cara pelaksanaan teknik latihan *dribble* dengan pola zig-zag ialah :



Gambar 2.6

Gambar *Dribble* Zig-Zag

Sumber : Daniel Daulay

1. Setiap masing-masing siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam 1 kelompok terdiri dari  $\pm$  10 orang.
2. Setelah siswa sudah dibagi dalam beberapa kelompok , siswa mulai melakukan teknik latihan *dribble* dengan pola zig-zag.
3. Langkah awal untuk memulai melakukan *dribble* dengan pola zig-zag ini tidak jauh beda dengan melakukan *dribble* dengan pola slalom.
4. Terlebih dahulu siswa dibagi dalam 3 kelompok .
5. Kemudian letakkan cone di lapangan dengan posisi zig-zag. Kemudian setelah kelompok-kelompok tersebut dibagi menjadi 3 bagian, tiap kelompok melakukan *dribble* dengan pola zig-zag secara bersamaan dimulai dengan pluit dari guru. *Dribble* menggunakan kombinasi kedua tangan melewati cone yang sudah di pasang di lapangan oleh guru.
6. Setelah orang terdepan selesai melakukan *dribble* pola zig-zag maka orang selanjutnya melakukan *dribble* pola zig-zag secara langsung, usahakan tidak mengenai cone (jarak cone 1 meter).
7. Selanjutnya yang melakukan *dribble* pola zig-zag yaitu bergantian secara terus-menerus sampai semua kelompok 1,2 dan 3 melakukan *dribble* pola zig-zag tersebut. Sumber : Daniel Daulay

## **B. Kerangka Berfikir**

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila terdapat perubahan setelah mengikuti proses pembelajaran . Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan tersebut adalah melalui variasi pembelajaran.



Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang akan lebih suka bila hidup itu diisi dengan penuh variasi dalam arti yang positif. Demikian juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa.

Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran mengiring bola basket salah satu cara guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan variasi latihan. Variasi latihan merupakan adanya suatu proses berlatih atau belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dengan pola bermacam-macam, atau tidak terpaut dengan satu jenis pola latihan melainkan dengan beberapa jenis variasi latihan. Tentunya variasi –variasi latihan ini nantinya akan memberikan pengaruh yang baik untuk meningkatkan keterampilan *dribble* dalam permainan bola basket pada siswa kelas VIII 1 SMP SWASTA ERIA MEDAN.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan didalam kajian teoritis dan kerangka berfikir, maka ditentukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “Terdapat Peningkatan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII 1 SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat Dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Lapangan Bola Basket SMP Swasta Eria Medan, Jln.Sisingamangaraja.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 November Tahun 2017

#### B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas kelas VIII 1 SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

#### C. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini yaitu upaya meningkatkan hasil belajar *dribble* bola basket melalui variasi pembelajaran .

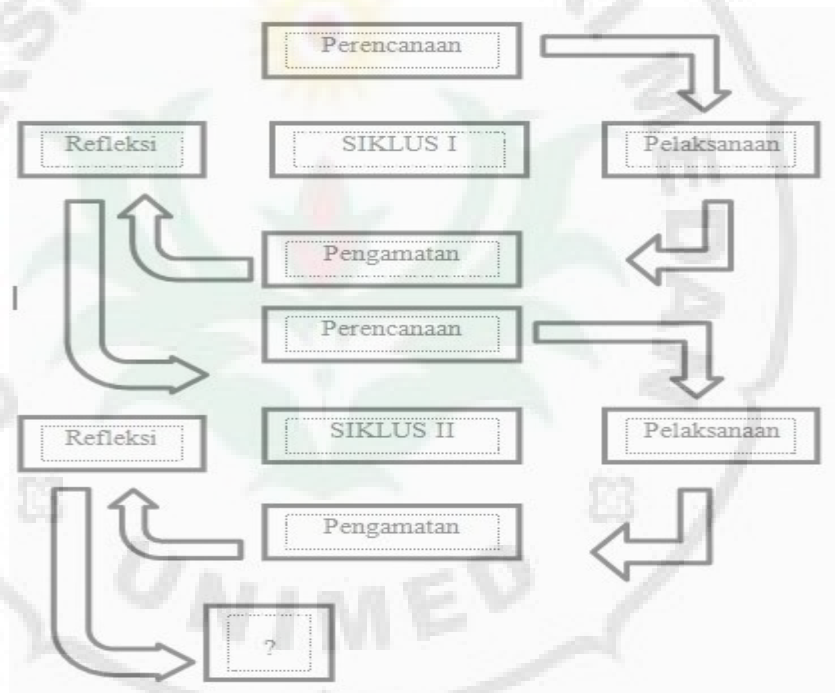
#### D. Metode Penelitian

Pada umumnya setiap penelitian dalam ilmu pengetahuan bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan . Metode penelitian ini adalah cara yang di lakukan peneliti untuk mencapai meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Metode yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian yang bertujuan untuk menemukan informasi tentang upaya meningkatkan hasil belajar

*dribbling* bola basket melalui variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII 1 SMP Eria Swasta Medan.

### E. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yang merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka penelitian ini dilakukan menjadi beberapa tahap yang berupa suatu siklus. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Gambar siklus penelitian tindakan kelas

Pelaksanaan pembelajaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa Kelas VIII-1 SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, apabila pada siklus I kemampuan siswa belum meningkat maka dilanjutkan pada siklus II.

## 1. Rancangan Siklus I

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan variasi pembelajaran. Kegiatan yang lain dilakukan adalah membuat lembar observasi dan membuat tes hasil belajar, serta bekerjasama dengan guru kelas.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun secara matang maka dilakukan tindakan terhadap kesulitan siswa. Yang memberi materi ajar adalah guru penjas dan kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun pada lampiran. Pada akhir tindakan diberi tes hasil belajar *dribbling* kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa setelah pemberian tindakan. Pada akhirnya tindakan diberikan tes hasil belajar kepada siswa untuk melihat hasil belajar setelah pemberian tindakan dan apabila hasilnya sudah tercapai melebihi KKM yang ditentukan maka pembelajaran pada siklus ini dianggap berhasil dan tuntas.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan. Pada tahap ini, lapangan yang digunakan dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari  $\pm 6$  peserta didik. Ditiap kelompok disediakan bola sesuai kebutuhan. Masing-masing kelompok

peserta didik melakukan *Dribbling* dan. Cara yang digunakan adalah tiap kelompok diminta melakukan *Dribbling* dengan 3 variasi pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran sebagai berikut :

### 1. Pendahuluan (20 menit)

- a. Berbaris, absensi, berdoa.
- b. Memberi pengarahan, tujuan pembelajaran dan motivasi pembelajaran mengenai *Dribbling* kepada siswa.
- c. Siswa dibariskan menjadi empat sap dan kemudian melakukan pemanasan.

### 2. Kegiatan Inti (50 menit)

#### - Eksplorasi (10 menit)

Dalam kegiatan eksplorasi:

1. Guru menjelaskan cara sikap awalan *dribbling* menggunakan bola basket dan menyiapkan modifikasi bola karet untuk mengaktifkan siswa
2. Guru menjelaskan sikap pelaksanaan *dribbling* menggunakan bola basket
3. Guru menjelaskan sikap akhir *dribbling* menggunakan bola basket
4. Guru menjelaskan bentuk-bentuk variasi pembelajaran *dribbling* menggunakan bola basket dengan kombinasi teknik dasar *dribbling* (sikap awalan, pelaksanaan, dan sikap akhir).

#### - Elaborasi (30 menit)

Dalam kegiatan elaborasi :

1. Guru mempraktikkan sikap awalan *dribbling* menggunakan bola basket.
2. Guru mempraktikkan sikap pelaksanaan *dribbling* menggunakan bola basket.
3. Guru mempraktikkan sikap akhir *dribbling* menggunakan bola basket.
4. Siswa melakukan bentuk-bentuk variasi pembelajaran *dribbling* dengan koordinasi yang baik. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok dalam 1 lapangan, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang.
  - Kelompok 1,2, 3,4,5, dan 6 melakukan variasi 1 bersamaan.
  - Kelompok 1,2,3,4,5, dan 6 melakukan variasi 2 bersamaan
  - Kelompok 1,2,3,4,5, dan 6 melakukan variasi 3 bersamaan
  - Setiap variasi diberikan waktu 10 menit

- **Konfirmasi (10 menit)**

Dalam kegiatan konfirmasi :

- a. Setelah selesai melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, guru memberikan kesempatan pada siswanya untuk melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran teknik dasar *dribbling* yang disampaikan.
- b. Setelah proses pembelajaran selesai, Guru bersama siswa meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

**3. Penutup (20 menit) :**

1. Mendudukkan siswa ditempat yang teduh
2. Guru menyampaikan materi untuk dihari selanjutnya
3. Melakukan pendinginan
4. Berdoa menurut agama dan kepercayaan-Nya masing-masing.

3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Pada tahap pengamatan (*observing*) difokuskan pada pengamatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran *dribbling* bola basket dengan alat modifikasi yang dilakukan oleh guru, menggunakan lembar portofolio, dan pengamatan juga dilakukan terhadap siswa untuk menilai keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran *dribbling* menggunakan lembar portofolio, serta pengamatan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh oleh siswa melalui penilaian hasil belajar dengan menggunakan lembar portofolio. Tahap ini peneliti dapat melihat tinggi rendahnya kemampuan siswa melalui pemahaman materi tentang *dribbling* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4. Tahap Refleksi (Evaluasi)

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan, mengetahui kekurangan atau kelebihan selama menggunakan penerapan variasi pembelajaran dalam *dribbling* bola basket.

Berdasarkan hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi yang dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga dapat disimpulkan dari tindakan yang dilakukan dari tes hasil belajar. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan siklus II. Siklus II akan dilanjutkan apabila Siklus I belum berhasil.

## 2. Rancangan Siklus II

Setelah dilaksanakan siklus I dan jika hasilnya belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yakni nilai KKM, maka perlu dilaksanakan siklus II. Namun siklus II belum bisa langsung ditetapkan kepada siswa harus berdasarkan hasil refleksi dari siklus I lah siklus II bisa direncanakan.

## F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari tes, dan observasi.

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang peningkatan kemampuan *dribble* pada permainan bola basket yang dilakukan siswa.
2. Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar dengan variasi pembelajaran.

## G. Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari 1 (satu) Variabel bebas yaitu penerapan variasi pembelajaran serta 1(satu) variabel terikat yaitu peningkatan kemampuan *dribble* pada permainan bola basket. Variabel yang merupakan sumber data penelitian adalah peningkatan kemampuan *dribble* siswa pada permainan bola basket. Dalam penelitian ini siswa diminta untuk melakukan

rangkaian teknik dribble ( Sikap permulaan, gerakan inti, sikap akhir) dengan menggunakan portofolio.

Berikut ini merupakan Alat dan Perlengkapan yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran dan tes adalah :

- a. Bola basket
- b. Pluit
- c. Buku refrensi
- d. Cone
- e. Lapangan bola basket SMP Swasta Eria Medan

Keterangan:

- a. Sampel yang akan melakukan tes *dribbling* mengambil posisi siap berada di belakang garis start.
- b. Setelah aba-aba diberikan, siswa melakukan *dribbling* berlari lurus ke depan melewati cone yang telah ditentukan jaraknya.

Petunjuk pelaksanaan dribbling adalah sebagai berikut: hal Wissel(1996:97)

- a. Pada aba-aba “siap” tester mengambil posisi di belakang garis start dengan keadaan memegang bola.
- b. Pada aba-aba “ya”tester mulai melakukan *dribbling* melewati setiap masing-masing cone yang ada di lapangan.
- c. Bila salah dalam melakukan *dribbling*, ia harus mengulangi 1 kali lagi dari garis start.



Gerakan tersebut dinyatakan gagal apabila :

- a. Tester melakukan gerakan *dribbling* melebihi jangkauan tangan atau *mendribble* terlalu tinggi dan jauh dari tubuh.
- b. Tester melakukan *dribbling* dengan menggunakan kedua tangannya.

Proses penilaian :

- a. Penilaian menggunakan portofolio untuk melihat proses pelaksanaan tes *dribbling* bola basket.
- b. Setiap indikator dalam portofolio dinilai oleh satu penilai/tester.
- c. Posisi penilai berada dibagian luar lapangan.

**Table 3.1**

**Portofolio penilaiannya hasil tes *bridblling* bola basket**

Indikator	Deskriptor	Checklist	Jumlah skor
Sikap Awalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala tegak dan pandangan fokus kedepan</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap kaki kuda-kuda, lutut sedikit ditekukkan.</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan sedikit Condong ke depan, titik berat badan diantara dua kaki.</li> </ul>		
Sikap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Letakkan siku dekat dengan badan.</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gerakkan tangan keatas dan kebawah dengan sumbu gerak siku.</li> <li>• Gunakan lengan bawah dan pergelangan tangan</li> </ul>		

	<p>untuk memantulkan bola.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mata selalu melihat kedepan atau kepada lawan.</li> <li>• Jari-jari diregangkan</li> </ul>		
Sikap Akhir	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dribble tanpa melihat bola, kepala terangkat dan lurus</li> <li>• Dribble bola dengan bantalan jari dan dikontrol dengan jari</li> <li>• Bengkokkan pergelangan tangan dan jari untuk mengunci kekuatan pada bola</li> <li>• Jangan mendribble bola lebih tinggi dari pinggang dan dekat dengan tubuh.</li> </ul>		
	Jumlah		

Skala Penilaian:

Ket. Berikan tanda (√)

Untuk nilai 4 : Apabila hanya 4 deskriptor yang dilakukan dengan benar.

Untuk nilai 3 : Apabila hanya 3 deskriptor yang dilakukan dengan benar.

Untuk nilai 2 : Apabila hanya 2 deskriptor yang dilakukan dengan benar.

Untuk nilai 1: Apabila hanya 1 deskriptor yang dilakukan dengan benar.

Tabel 3.2

Teks. Lembar Penilaian Tes *dribbling* bola basket

NO	Nama	Aspek yang dinilai												
		Sikap Awal				Sikap Pelaksanaan				Sikap Akhir				Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
Dst.														

**H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap di antaranya:

## 1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini bertujuan untuk melihat kesalahan atau kekurangan siswa dalam pelaksanaan tes dan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

## 2. Paparan Data

Dalam kegiatan ini data yang di peroleh dari hasil belajar siswa di paparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah di tetapkan.

Untuk mengetahui persentase kemampuan siswa di gunakan rumus:

$$KKM = \frac{\text{indikator 1} + \text{indikator 2} + \text{indikator 3}}{\text{jumlah deskriptor 12}} \times 100\%$$

Keterangan :

KKM: Kriteria Ketuntasan Minimal

Dengan kriteria :

>9.00	= Sangat Tinggi	= tuntas
8.00-9.00	= Tinggi	=tuntas
7.50-8.00	= Sedang	=tuntas
<7.50	= Rendah	=Belum tuntas

Dengan uraian diatas dapat diketahui siswa yang belum tuntas dalam belajar dan siswa yang sudah tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya dapat juga diketahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang KKM} \geq 75}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 85 % yang telah mencapai persentase penilaian hasil  $\geq 75\%$  maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai ( Suryosubroto, 2009: 64).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP ERIA SWASTA MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian Dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran kelas VIII, yaitu pada hari rabu tanggal 10 november sampai 17 november. Selama penelitian ini berlangsung, diupayakan keseluruhan siswa hadir di kelas (kehadiran 100%), ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat dan tidak mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

Penelitian terlebih dahulu melakukan Data awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil Data awal yang dilakukan.

Tabel 4.1. Deskripsi Data Penelitian

No	keterangan	Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	Peresentase	Jumlah	Peresentase
1	Data awal	5	16%	25	83,33 %
2	Siklus I	16	53,33%	14	46,66%
3	Siklus II	26	86,6%	4	13,33 %

Dari Tabel di atas bahwa hasil data proses belajar *dribbling* bola basket yaitu perolehan kemampuan keseluruhan deskriptor pada data awal yaitu

persentasi 16% yang tuntas, maksudnya adalah Pencapaian ketuntasan siswa yang melakukan gerakan *dribble* sesuai deskriptor hanya ada 5 orang. Pada lembar portofolio terdapat 12 deskriptor. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat 9 deskriptor dari 3 indikator dengan nilai 75. Apabila siswa mendapatkan deskriptor hanya 8 dari 12 deskriptor maka mendapatkan nilai 66, maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Dapat dilihat pada table diatas terdapat 25 siswa mendapatkan deskriptor dibawah 9 (tidak tuntas). Kesalahan yang banyak terjadi pada fase akhiran, yaitu :*dribble* tanpa melihat bola, kepala terangkat dan lurus, *dribble* bola dengan bantalan jari dan dikontrol dengan jari. 83,33% yang tidak tuntas, artinya pencapaian ketuntasan siswa yang melakukan gerakan *dribble* belum sesuai deskriptor , tidak mencapai kkm sebanyak 25 orang. Perolehan kemampuan seluruh deskriptor pada tes siklus I yaitu: 53,33% yang tuntas, maksudnya adalah Pencapaian ketuntasan siswa yang melakukan gerakan *dribble* sesuai deskriptor hanya ada 16 orang. Pada lembar portofolio terdapat 12 deskriptor. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat 9 deskriptor dari 3 indikator dengan nilai 75. Apabila siswa mendapatkan deskriptor hanya 8 dari 12 deskriptor maka mendapatkan nilai 66, maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Dapat dilihat pada table diatas terdapat 14 siswa mendapatkan deskriptor dibawah 9 (tidak tuntas). Kesalahan yang banyak terjadi pada fase pelaksanaan, yaitu : mata selalu melihat kedepan atau kepala lawan, jari-jari diregangkan. 46,66% yang tidak tuntas.artinya pencapaian ketuntasan siswa yang melakukan gerakan *dibble* belum sesuai deskriptor, tidak mencapai kkm sebanyak 14 orang. Perolehan kemampuan seluruh deskriptor pada tes siklus II yaitu 86,6% yang tuntas, maksudnya adalah Pencapaian ketuntasan siswa yang melakukan gerakan *dribble* sesuai deskriptor

adalah 26 orang. Pada lembar portofolio terdapat 12 deskriptor. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat 9 deskriptor dari 3 indikator dengan nilai 75. Apabila siswa mendapatkan deskriptor hanya 8 dari 12 deskriptor maka mendapatkan nilai 66, maka siswa dinyatakan tidak tuntas. Dapat dilihat pada table diatas terdapat 4 siswa mendapatkan deskriptor dibawah 9 (tidak tuntas). Kesalahan yang terjadi pada fase pelaksanaan yaitu: jari-jari diregangkan. 13,33% yang tidak tuntas artinya, pencapaian ketuntasan siswa yang melakukan gerakan dibble belum sesuai deskriptor, tidak mencapai kkm sebanyak 4 orang.

$$\text{Rumus: } \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Siklus I

Tindakan yang dilakukan adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan siklus I yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan berupa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kesulitan yang dialami siswa dengan membuat kegiatan mengajar menggunakan variasi pembelajaran pada *dribbling* bola basket. Kegiatan lain yang dilakukan adalah membuat lembar portofolio untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dan membuat Tes Hasil Belajar.

Tujuan dari siklus I yaitu menerapkan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* siswa pada permainan bola basket.

Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Merancang pembelajaran yang akan diterapkan.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- Menyiapkan lembar penilaian (portofolio).

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I**

Setelah melakukan perencanaan, maka peneliti membuat tindakan berupa penerapan dari rencana pelaksanaan pembelajaran tentang materi *dribbling* bola basket yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit). Kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- Membariskan siswa, memeriksa kehadiran siswa dan berdoa.
- Memberikan motivasi dan menjelaskan materi proses belajar mengajar
- Siswa melaksanakan pemanasan
- Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran materi *dribbling* bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran.
- Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, satu kelompok terdiri dari 6 siswa. Guru menyusun kun dengan jarak 7 meter dari tiap kun, lalu guru mendemonstrasikan dan mencontohkan variasi *dribbling* yang pertama



yaitu variasi *dribbling* berjalan, setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan variasi *dribbling* berjalan tersebut.

- Selanjutnya setelah melakukan *dribbling* berjalan, guru mendemonstrasikan dan mencontohkan variasi *dribbling* yang kedua yaitu variasi *dribbling* berlari, kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukan variasi *dribbling* berlari tersebut.
- Setelah melakukan variasi *dribbling* berlari, guru menyusun kembali kun dengan bentuk posisi zig-zag, jarak kun 1 meter dari tiap-tiap kun. Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 10 Orang, lalu guru mendemonstrasikan dan mencontohkan variasi *dribbling* yang terakhir yaitu variasi *dribbling* zig-zag, kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukan variasi *dribbling* zig-zag tersebut.
- Guru memberikan bimbingan dan motivasi setelah selesai pembelajaran.
- Guru menutup pembelajaran dengan melakukan pendinginan dan doa.

### c. Obsevasi

Pada tahap observasi atau pengamatan peneliti mengamati guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan mencatat poin-poin penting dicatatan pribadi. Observasi dilakukan peneliti pada saat dilakukan variasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi belajar mengajar sudah terlaksana sesuai program pengajaran ketika tindakan dilakukan.

1. Penampilan guru dalam pembelajaran sudah sangat baik terlihat rapi, bersih dan berkarisma.
2. Guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.

3. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru cukup baik namun guru masih lebih aktif dari pada siswa ketika pembelajaran berlangsung.
4. Guru sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik
5. Proses interaksi guru dengan siswa cukup baik terlihat ketika guru bersikap tegas dan mellihatkan kesungguhan kepada siswa.
6. Penerapan pembelajaran yang diberikan guru cukup baik.
7. Pemanfaatan media cukup baik.
8. Pemberian umpan balik yang dilakukan guru masih terlihat kurang.
9. Ketepatan guru dalam mengatur waktu juga terlihat kurang sesuai dengan skenario yang ditulis.
10. Guru menutup pembelajaran cukup baik dalam menyimpulkan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pada siklus I, dari hasil pengamatan terlihat masih ada kekurangan. Diantaranya masih ada siswa yang belum memahami gerakan *dribbling* yang benar. Beberapa siswa masih ada yang melakukan *dribbling* yg tidak seimbang atau tidak lurus kedepan. Beberapa siswa ada melakukan *dribbling* pandangan selalu kebawah . Walaupun ada kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar selama siklus I, terjadi juga peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan.

Secara umum berdasarkan hasil observasi melalui variasi pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik pada siswa dalam mengetahui gerakan *dribbling* bola basket namun belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Selain hasil yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal terdapat pula kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

- 1.) Belum maksimal dalam pengelolaan dan melaksanakan kegiatan belajar siswa dan menjelaskan materi *dribbling*
- 2.) Singkatnya waktu dalam siklus pertama sehingga penguasaan materi *dribbling* pada siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Eria Medan belum sepenuhnya mencapai KKM 60%.
- 3.) Masih banyak siswa *drible* masih melihat melihat bola.
- 4.) Masih ada *dribbling* siswa jari-jarinya tidak diregangkan, dari permasalahan diatas untuk itu perlu dilakukan tindakan berikutnya pada siklus II guna memperbaiki kesalahan pada siklus I.

#### a. Keaktifan siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap partisipasi siswa-siswi pada proses pembelajaran *dribbling* bola basket yaitu: siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 16 orang dengan ketuntasan yang dilakukan sesuai indikator. Jumlah siswa yang tidak tuntas 14 siswa. Penilaian pada sikap awal rata-rata 93, penilaian pada sikap pelaksanaan rata-rata 76, penilaian pada sikap akhir rata-rata 86. Skor dan rata-rata pada siklus I yaitu 255 dan rata-rata nilai deskriptor 8.4. Nilai tersebut belum tercapai nilai ketuntasan maksimum yaitu 75. Terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Jumlah Skor dan Rata-Rata

Hasil Tes		Aspek Yang Dinilai			Jumlah
		Sikap awal	Sikap pelaksanaan	Sikap akhir	
Siklus I	$\Sigma$	93	76	86	255
	X	3.1	2.53	2.86	8.4

Keterangan:  $\Sigma$  = skor yang diperoleh

X = Jumlah siswa

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar *Dribling* bola basket I

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
1	Nilai >75	16	53,33%	Tuntas
2	Nilai <75	14	46,66%	Belum tuntas
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan table diatas terdapat 16 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentasi 53,33%. Siswa yang tidak tuntas adalah 14 orang dengan persentasi 46,66%. Sedangkan untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal yaitu 85%, oleh karena itu tes hasil belajar disiklus I ini belum tuntas.

#### b. Capaian Pembelajaran

Proses pembelajaran *dribbling* bola basket yaitu: siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 16 orang dengan ketuntasan yang dilakukan sesuai indikator. Jumlah siswa yang tidak tuntas 14 siswa. Penilaian pada sikap awal rata-rata 93, penilaian pada sikap pelaksanaan rata-rata 76, penilaian pada sikap akhir rata-rata 86. Skor dan rata-rata pada siklus I yaitu 255 dan rata-rata nilai deskriptor 8.4

dengan jumlah skor 70.80. Nilai tersebut belum tercapai nilai ketuntasan maksimum yaitu 75.

#### d. Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi, adapun kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengalokasian waktu yang terlalu singkat pada saat siswa mencoba melakukan teknik dasar *dribbling* bola basket.
2. Kurangnya motivasi dan rangsangan dari guru membuat ketertarikan siswa untuk bertanya masih kurang
3. Peserta didik masih belum mampu melakukan teknik dasar *dribbling* dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa melakukan kesalahan pada fase pelaksanaan no 3 dan 4 yaitu : mata selalu melihat kedepan atau kepala lawan, jari-jari diregangkan, pada saat tes siklus I.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan materi pembelajaran *dribbling* bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran.
5. Pada saat mempraktikkan teknik dasar *dribbling* bola basket, siswa masih banyak yang belum mengerti sehingga gerakan yang mereka lakukan masih salah.
6. Hasil belajar siswa pada pos-test I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 66,66%. Dari 30 siswa hanya 16 siswa yang berhasil tuntas di atas KKM yaitu 75, sedangkan 14 siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah KKM.

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus I ketika proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar *dribbling* bola basket pada siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Eria Medan di siklus I dibandingkan data awal siswa sebelum diberi pembelajaran melalui variasi pembelajaran .
2. Siswa mulai timbulnya rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui variasi pembelajaran pada materi *dribbling* bola basket.
3. Dalam hal partisipasi siswa, sudah adanya respon yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran

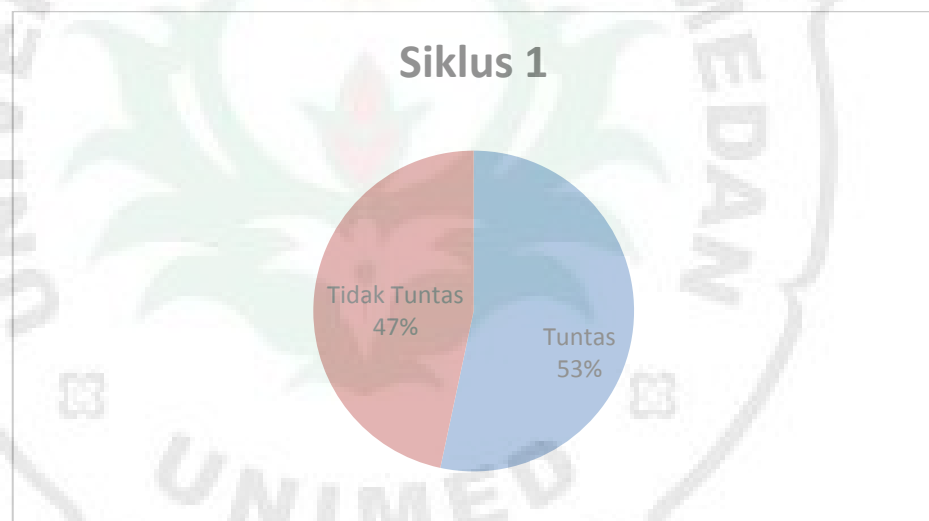
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I tersebut, maka perlulah dilakukan tindakan untuk mengatasinya berupa :

1. Peneliti menyampaikan materi lebih jelas dan sistematis.
2. Penguatan motivasi kepada seluruh siswa agar lebih serius dalam mendengar dan mengikuti instruksi dari guru
3. Guru harus mampu merangsang kemauan siswa untuk bertanya agar pembelajaran dapat terlihat lebih aktif dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mampu membuat siswa mengembangkan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan itu sendiri.
4. Peneliti meningkatkan pengelolaan waktu pembelajaran lebih intensif lagi.
5. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melakukan gerakan *dribbling* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama dengan siklus I.

6. Guru harus melakukan umpan balik kepada siswa yang melakukan kesalahan ketika siswa sedang melakukan praktek dribbling melalui variasi pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi dan refleksi I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada proses pembelajaran siklus II untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari *dribbling* bola basket.

**Gambar 6.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**



Berdasarkan diagram diatas terdapat 47% yang tidak tuntas yang berjumlah 14 orang. Ada pun kesalahan yang banyak terdapat pada fase pelaksanaan yaitu : mata selalu tidak melihat kedepan ,kepala tidak terangkat lurus, jari-jari tidak diregangkan.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan terlihat dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan. Berikut ini adalah proses pelaksanaan siklus II yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan Tindakan II

Pada tahap perencanaan tindakan II disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa pada siklus I. Adapun perencanaan yang akan dibahas yaitu:

- Memberikan motivasi dan menjelaskan materi proses belajar mengajar.
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.
- Menyiapkan lembar penilaian (Portofolio).

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Pada tahap siklus II ini, peneliti tetap menggunakan variasi pembelajaran dalam pembelajaran *dribbling* bola basket, dalam pelaksanaannya guru memperbanyak memberikan motivasi dan pengulangan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini. Guru melakukan penjelasan tentang pelaksanaan fase persiapan, pelaksanaan dan lanjutan (*follow through*). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

- Seperti biasa sebelum pembelajaran dimulai siswa dibariskan terlebih dahulu, mengabsen siswa, berdoa dan pemanasan.
- Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran materi *dribbling* bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran.
- Guru membagi siswa menjadi tujuh kelompok, satu kelompok terdiri dari empat dan lima siswa. Guru menyusun kun dengan jarak 7 meter dari tiap kun , lalu guru mendemonstrasikan dan mencontohkan variasi *dribbling*



yang pertama yaitu variasi *dribbling* berjalan, setelah itu guru menyuruh siswa untuk melakukan variasi *dribbling* berjalan tersebut.

- Selanjutnya setelah melakukan *dribbling* berjalan, guru mendemonstrasikan dan mencontohkan variasi *dribbling* yang kedua yaitu variasi *dribbling* berlari, kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukan variasi *dribbling* berlari tersebut.
- Setelah melakukan variasi *dribbling* berlari, guru menyusun kembali dengan bentuk posisi zig-zag, jarak kun 1 meter dari tiap-tiap kun. Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 10 Orang, lalu guru mendemonstrasikan dan mencontohkan variasi *dribbling* yang terakhir yaitu variasi *dribbling* zig-zag, kemudian guru menyuruh siswa untuk melakukan variasi *dribbling* zig-zag tersebut.
- Guru memberikan bimbingan dan motivasi setelah selesai pembelajaran.
- Guru menutup pembelajaran dengan melakukan pendinginan dan doa.

### c. Observasi

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran menggiring bola (*dribbling*) telah berlangsung dengan baik. Dalam proses pelaksanaan pemberian materi yang telah diberikan guru pendidikan jasmani sudah dapat direspon oleh para siswa sehingga mereka dapat menganalisis sendiri rangkaian gerakan dalam melakukan teknik menggiring bola (*dribbling*) dengan baik dan benar.

1. Penampilan guru pada saat pembelajaran sudah sangat baik terlihat rapi, tegas, disiplin dan berkarisma pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Pada saat guru membuka pembelajaran sudah cukup baik karena guru sudah memberikan tujuan pembelajaran.
3. Penyajian materi guru sudah cukup baik pada saat pembelajaran.
4. Proses interaksi guru dengan siswa juga sudah baik terlihat guru mampu berinteraksi dengan baik kepada siswa.
5. Pemanfaatan media pada saat pembelajaran sudah cukup baik.
6. Pemberian umpan balik yang dilakukan guru kepada siswa sudah cukup baik.
7. Pengaturan waktu dalam pembelajaran sudah baik.
8. Guru menutup pembelajaran sudah sangat baik.

Hasil belajar *dribling* bola basket pada siklus II yaitu: terlihat bahwa siswa yang tuntas siklus II berjumlah 26 siswa dan jumlah yang tidak tuntas 4 siswa. Sikap awalan mendapat nilai rata-rata ( 3,4% ) seluruh siswa sudah dinyatakan baik pada saat belajar, sikap pelaksanaan mendapat nilai rata-rata ( 2,96%) seluruh siswa sudah dinyatakan baik pada saat belajar, sikap akhir mendapat nilai rata-rata (3%), seluruh siswa sudah dinyatakan baik pada saat belajar. Nilai tersebut sudah mencapai nilai ketuntasan maksimal yaitu 75 sehingga pembelajaran terhenti disiklus II.

**Tabel 4.4 Jumlah Skor dan Rata-Rata**

Hasil Tes		Aspek yang dinilai			Jumlah
		Sikap awalan	Sikap pelaksanaan	Sikap akhiran	
Siklus I	$\Sigma$	104	89	90	280
	$\bar{X}$	3,4%	2,96%	3%	93.1

Keterangan:  $\Sigma$  = skor yang diperoleh

X = jumlah siswa

Dari data tabel 4.4 Diatas terlihat bahwa skor dan rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan, jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai nilai maksimal yaitu: 86,6% sehingga penelitian ini berhenti pada siklus II. Karena jumlah rata-rata skornya sudah meningkat dari siklus I yang hanya mendapatkan rata-rata 53,33% menjadi 86,66%.

#### a. Keaktifan Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan tindakan kelas diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan, pada siklus I persentase siswa adalah 53,33% sedangkan pada siklus II menjadi 86,66%. Hal ini disebabkan antara lain pada siklus I siswa belum menekuni *dribbling* bola basket yang diberikan guru, karena selama ini siswa praktek dilapangan dengan alat yang terbatas, sedangkan pada siklus II siswa lebih terarah dan lebih bisa menguasai *dribbling* bola basket dan guru juga menyesuaikan proses pembelajaran dengan tingkat-tingkat kesulitan yang dialami dengan perhatian yang cukup penuh dari guru.

#### b. Capaian pembelajaran

Capaian yang diberikan pada tindakan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan, siswa kembali diberi tes hasil belajar ke II yang kemudian diperoleh 26 siswa (86,66%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 4 siswa (13,33%) masih belum tuntas. Dan 3 siswa yang belum tuntas nilai (50), 1 yang belum tuntas nilai

(66,66). Nilai hasil belajar *dribbling* bola basket pada siklus II dengan portofolio indikator.

#### **d. Hasil Refleksi II**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dibandingkan pembelajaran siklus I. Sikap awalan mendapat nilai rata-rata ( 3,4% ) seluruh siswa sudah dinyatakan baik pada saat belajar, sikap pelaksanaan mendapat nilai rata-rata (2,96%) seluruh siswa sudah dinyatakan baik pada saat belajar, sikap akhir mendapat nilai rata-rata (3%), jika pada siklus I ketuntasan klasikal siswa secara keseluruhan hanya mencapai 53,33% maka pada siklus II ketuntasan klasikal siswa keseluruhannya meningkat menjadi 86,66% (tuntas).

Dari data hasil belajar siklus II yang dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar secara klasikal sudah meningkatkan dari 26 siswa (86,66%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar dan hanya 4 orang (13,33%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh mencapai 79,16%.

Berdasarkan hasil observasi, adapun kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM pada tes hasil belajar *dribbling* bola basket.
2. Siswa cenderung cepat puas ketika pertanyaan yang diajukan sudah dijawab oleh guru. Dalam hal ini siswa tidak ingin lebih mendalam lagi menggali informasi dari guru tersebut.
3. Siswa belum terlihat cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

4. Banyak siswa melakukan kesalahan pada fase pelaksanaan di no 4, jari-jari diregangkan. Siswa ketika mendribble bola basket jarinya tidak diregangkan.

Adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus II ketika proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar dribbling bola basket siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Eria Medan di siklus II dibandingkan dengan siklus I. Dalam hal ini pemberian pembelajaran melalui variasi pembelajaran sudah berlangsung dengan baik.
2. Siswa mulai timbulnya rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui variasi pembelajaran.
3. Dalam hal partisipasi siswa, sudah adanya respon yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran sudah berpusat pada siswa, tidak lagi berpusat guru. Dalam hal ini terlihat ketika pada saat kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru sudah memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan kemnampuan berpikirnya tentang materi itu sendiri.
5. Guru memperbaiki kesalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun upaya yang perlu dilakukan di siklus II ialah :

1. Pemberian motivasi khusus kepada siswa yang belum tuntas berjumlah 4 siswa agar siswa tersebut bisa lebih giat lagi dalam belajar baik disekolah maupun dirumah.

2. Guru harus lebih terperinci dalam menjelaskan dan memberikan contoh sehingga siswa mudah mengikuti arahan dari guru, guru harus lebih tanggap dalam melihat masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam melakukan *dribbling* bola basket
3. Siswa harus banyak bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam melakukan *dribbling* bola basket sehingga guru bisa memberikan masukan serta contoh yang benar dalam melakukan gerakan *dribbling* bola basket.

Walaupun ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan namun secara klasikal jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi, penelitian ini tidak perlu dilakukan kesiklus berikutnya.

**Gambar 6.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**



Berdasarkan diagram diatas terdapat 13% yang tidak tuntas yang berjumlah 4 orang. Ada pun kesalahan yang banyak terdapat pada fase pelaksanaan yaitu : jari-jari tidak diregangkan.

Tabel 4.5 Tes Hasil Belajar *Dribbling* Bola Basket II

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
1	Nilai > 75	26	86,66%	Tuntas
2	Nilai < 75	4	13,33%	Tidak tuntas
Jumlah		30	100%	

Berdasarkan table diatas terdapat 26 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar dengan persentasi 86,66%. Siswa yang tidak tuntas adalah 4 orang dengan persentasi 13,33%. Sedangkan untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal yaitu 85%, oleh karena itu tes hasil belajar disiklus II dinyatakan tuntas.

Gambar 6.3 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Berdasar tabel perbandingan diatas terdapat peningkatan yang signifikan antara siklus I, siswa 16 orang tuntas (53,33%) dan siklus II, siswa 26 orang tuntas (86,6%).

### C. Pembahasan Hasil penelitian

Dari analisis data yang telah dilakukan dan disimpulkan bahwa dengan pembelajaran melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola basket. dari test hasil belajar I yang masih rendah. Pada siklus I peneliti menemukan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran, yaitu guru telah memberikan contoh gerakan, namun masih ada siswa yang belum dapat menerapkan materi pada praktik, siswa cenderung ketika mendribbling mata selalu melihat kebawah dan jari-jari tidak diregangkan pada tahap pelaksanaan,.

Melihat dari apa yang terjadi di atas, penerapan variasi pembelajaran yang diajarkan belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Variasi pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan variasi pembelajaran. Variasi adalah ketidak seragaman dalam proses operasional sehingga menimbulkan perbedaan dalam kualitas produk (barang /jasa) yang dihasilkan. (Djamarah 1996:3). Keuntungan pertama bagi guru adalah kebebasan bergerak di sekeliling siswa atau kelompok sambil mengobservasi, menganalisa dan mengoreksi. Disana ada juga iklim kebebasan dan kesempatan interaksi yang baik antara guru dan murid. Kelompok kecil, berpasangan, dan individual merupakan teknik pengelompokkan yang lazim digunakan, meskipun keseluruhan kelas juga bisa digunakan (Adam Abdul Rahim, 2010 : 52). Tidak hanya variasi pembelajaran , dengan alat modifikasi pembelajaran juga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Suherman (2000: 48).



Dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I menggunakan penerapan variasi pembelajaran masih rendah. Hal ini dikarenakan terdapat kelemahan-kelemahan yang terjadi selama pembelajaran, antara lain sebagai berikut :

1. Pengalokasian waktu yang terlalu singkat pada saat siswa mencoba melakukan teknik dasar *dribbling* bola basket.
2. Kurangnya motivasi dan rangsangan dari guru membuat ketertarikan siswa untuk bertanya masih kurang
3. Peserta didik masih belum mampu melakukan teknik dasar *dribbling* bola basket dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa melakukan kesalahan pada saat tes siklus I.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan materi pembelajaran *dribbling* bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran.
5. Pada saat mencoba, guru masih menjadi pusat pembelajaran. Dalam hal ini, guru masih lebih aktif dibanding siswanya.
6. Hasil belajar siswa pada test I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai ketuntasan klasikal siswa yaitu 53,33%. Dari 30 siswa hanya 16 siswa yang berhasil tuntas di atas KKM yaitu 75, sedangkan 14 siswa yang lain mendapatkan nilai dibawah KKM.

Terlihat dari hasil belajar siswa siklus I dapat memperbaiki proses belajar siswa pada pokok pembahasan *dribbling* bola basket khususnya tahap cara tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir gerakan. Berdasarkan hasil penilaian belajar *dribbling* siklus I dapat dilihat 16 siswa (53,33%) yang mencapai

ketuntasan dan 14 siswa (46,66%) yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 70,80. Penilaian belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yang diharapkan yaitu  $\geq 85\%$ . Hal ini dikarenakan beberapa faktor siswa tersebut belum bisa mencapai tingkat ketuntasan belajar yaitu kurang pemahamannya siswa saat melakukan teknik *dribbling*, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir gerakan. Untuk itu selanjutnya perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi, adapun keberhasilan yang terjadi pada siklus II ketika proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar lari *dribbling* siswa kelas VIII SMP Swasta Eria Medan di siklus II dibandingkan dengan siklus I. dalam hal ini pemberian pembelajaran melalui Penerapan media pembelajaran sudah berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi, adapun kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Masih ada 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM pada tes hasil belajar *dribbling* bola basket.
2. Siswa cenderung cepat puas ketika pertanyaan yang diajukan sudah dijawab oleh guru. Dalam hal ini siswa tidak ingin lebih mendalam lagi menggali informasi dari guru tersebut.

Siswa belum terlihat cepat menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran di siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus sebelumnya, Siswa sudah dapat melakukan teknik

*dribbling* bola basket dengan baik. Pada siklus II diperoleh 4 orang siswa (16%) yang belum tuntas dan 26 orang siswa (86,6%) yang telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 79,16. Hasil ini lebih besar dari ketuntasan secara klasikal yaitu 85% berarti terlihat ada perbaikan dari siklus ke siklus. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh ketuntasan belajar *dribbling* bola basket.

Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan namun secara klasikal jumlah siswa sudah mencapai ketuntasan belajar. Jadi penelitian ini tidak perlu dilakukan ke siklus berikutnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar (*dribbling*) pada permainan bola basket kelas VIII -1 SMP SWASTA ERIA MEDAN tahun ajaran 2017/2018.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani pembelajaran dengan penerapan variasi pembelajaran dapat dijadikan alternatif dalam memperbaiki hasil belajar siswa khususnya teknik menggiring bola (*dribbling*) pada permainan bola basket.
2. Kepada kepala sekolah juga diharapkan dapat menyediakan segala sarana dan prasarana di sekolah dalam menerapkan variasi pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
3. Kepada pembaca harap lebih bermanfaat untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperbaiki hasil belajar menggiring bola (*dribbling*) pada permainan bola basket dengan menggunakan

penerapan variasi pembelajaran yang berguna untuk aktivitas siswa di sekolah.

4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti – peneliti selanjutnya khususnya pada hal yang menyangkut tentang permasalahan dan penyelesaian yang dibahas oleh peneliti sebelumnya.

